

PENERAPAN PROGRAM ZERO WASTE MELALUI WORKSHOP MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS SDGs

Nurhizrah Gistituati^{1,*}, Tia Ayu Ningrum¹

¹Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

^{*}nurhizrahgistituati@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Salah satu permasalahan besar di Indonesia maupun di masyarakat dunia adalah masalah sampah. Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan juga memiliki permasalahan yang sama yaitu banyaknya sampah organik dan anorganik yang dapat dilihat di sepanjang pantai sehingga mencemari lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kondisi ini disebabkan karena budaya atau perilaku masyarakat di daerah tersebut yang belum/ kurang sadar akan lingkungan. Masyarakat di daerah ini mempunyai kebiasaan buruk, yaitu suka membuang sampah ke laut dan juga ke sungai, yaitu Sungai Tarusan. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut adalah dengan mendukung kebijakan dunia yang dituangkan dalam kebijakan SDGs (Sustainable Development Goals). Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan sampah adalah melakukan transfer ilmu melalui workshop atau pelatihan tentang penerapan program zero waste (bebas sampah) dalam sistem manajemen sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Zero Waste, SDGs

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi permasalahan di Indonesia adalah darurat sampah. Permasalahan sampah ini juga merupakan permasalahan masyarakat dunia untuk saat sekarang ini. Menurut Wismabrata (2018) krisis limbah plastik di Indonesia telah begitu akut. Indonesia masuk ke dalam peringkat kedua

setelah China yang menghasilkan sampah plastik diperairan mencapai 197,2 juta ton (Purwaningrum, 2016).

Banyak artikel yang menyatakan bahwa Indonesia dan juga masyarakat dunia mengalami permasalahan sampah, bahkan sudah sampai pada taraf krisis sampah (Adharsyah, 2019; Cormier, 2019; Redaksi, 2019; Sari, 2019; Sucahyo, 2018; Wismabrata, 2018). Dampak yang ditimbulkan oleh pemakaian plastik kini telah sampai pada taraf yang mengkhawatirkan. Data pada tahun 2018 saja sudah diproduksi sebanyak 380 juta ton plastik. Sejak tahun 1950-an sampai 2018 telah diproduksi plastik sebanyak 6,3 milyar ton di seluruh dunia (McGuire, 2018)

Jika diperhatikan data di atas, maka banyak sekali sampah plastik yang bertebaran di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sampah plastik dan sampah-sampah lainnya akan sangat mengganggu dan merusak lingkungan. Sampah-sampah ini tidak hanya mengganggu keberlangsungan hidup manusia saja, tetapi juga akan mengganggu keberlangsungan hidup satwa (Fathurrohman et al., 2018). Menurut para ahli, sampah plastik ini bisa mengganggu mekanisme hormonal manusia dan juga mengganggu fisiologi satwa (Guern, 2018).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masalah sampah ini perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak, dan perlu dicarikan solusi untuk mengatasinya. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah ini adalah dengan mendukung kebijakan dunia yang dituangkan dalam kebijakan SDGs (*Sustainable Development Goals*).

Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan yang wilayahnya memiliki pantai yang letaknya sangat strategis. Banyak sampah organik dan anorganik (plastik-plastik dan sejenisnya) yang berserakan, yang dapat dilihat di sepanjang pantai, sehingga mencemari lingkungan. Hal ini berdampak secara signifikan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Karuniastuti, 2016; Mulasari, Husodo, & Muhadjir, 2016). Selain itu, daerah Koto XI Tarusan juga memiliki aliran sungai yang dimanfaatkan untuk kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Namun sungai ini juga sudah mulai tercemar oleh sampah karena perilaku masyarakat yang kurang sadar akan lingkungan.

Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam bidang pendidikan dalam mengatasi masalah sampah ini adalah dengan penerapan *zero waste* dalam sistem manajemen sekolah. *Zero waste* ini merupakan cara hidup tanpa atau meminimalkan penggunaan sampah plastik. Dalam sistem manajemen sekolah berbasis *zero waste* perlu dibuat rencana program di setiap bidang yang menerapkan prinsip *zero waste*. Hal ini disebabkan karena keberhasilan

program manajemen yang baik dalam pengelolaan sampah memerlukan tiga hal pokok, yaitu pemahaman yang sama dari seluruh komponen masyarakat, kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, serta tanggung jawab masing-masing komponen masyarakat dengan struktur organisasi yang jelas (Mulasari, Husodo, & Muhadjir, 2014). Program-program *zero waste* dalam manajemen sekolah dapat mendukung tumbuhnya kesadaran masyarakat sekolah termasuk siswa. Siswa yang sadar dan menjaga lingkungan merupakan investasi untuk kehidupan yang bersih, sehat dan aman untuk masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan proses manajemen pelatihan yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku dari para pelaku yang terlibat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali dan menggambarkan secara sistematis penerapan program *Zero Waste* melalui workshop manajemen sekolah berbasis SDGs di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode transfer ilmu, komunikasi, dan kerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa kepedulian masyarakat akan lingkungan sehat untuk masa depan maka perlu dilakukan transfer pengetahuan dan pemahaman melalui pelatihan dan *workshop*. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat internal sekolah, termasuk pimpinan sekolah, guru, dan siswa di lingkungan Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

Para pengabdian memiliki latar belakang dan keahlian di bidang manajemen pendidikan maka *workshop* yang akan dilaksanakan adalah *workshop* penerapan *zero waste* (hidup tanpa sampah) dalam manajemen

sekolah. Sekolah yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu mulai dari satuan pendidikan dasar hingga satuan pendidikan menengah atas.

Kegiatan terbagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan langkah-langkah berikut, yaitu *pertama*, survei tempat pelaksanaan kegiatan dengan cara tim melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan pihak Kecamatan Koto XI Tarusan. Pada tahap ini dibuat kesepakatan untuk kerjasama dalam melakukan kegiatan pengabdian tentang program *zero waste*.

Kedua, pembuatan proposal dan menyelesaikan administrasi perizinan pada instansi yang akan dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim. Selanjutnya, proposal tersebut diikuti dalam seleksi awal proposal mengikuti sistem dan kebijakan UNP. Setelah itu, dilakukan pembuatan dan pengurusan perizinan ke sekolah-sekolah di lingkungan Kecamatan Koto XI Tarusan yang dibantu oleh pihak kecamatan. Lalu ditentukan jadwal pelaksanaan kegiatan *workshop* dan sosialisasi serta mencari pemateri workshop.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga langkah kegiatan, yaitu *kegiatan pertama*, dilakukan pendekatan, yaitu pengurusan perizinan dan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak mitra (Camat) dan sekolah-sekolah di lingkungan Kecamatan Koto XI Tarusan. Setelah mendapatkan izin dari pihak kecamatan, kegiatan dilanjutkan pada tahap kegiatan kedua.

Kegiatan kedua, dilaksanakan *workshop* untuk kepala-kepala sekolah dan atau wakil kepala sekolah di lingkungan Kecamatan Koto IX Tarusan. Kegiatan *workshop* ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para kepala sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bebas dari sampah plastik yang sulit terurai, serta keterampilan dalam menyusun kebijakan dan program kegiatan yang berbasis *zero waste* (bebas sampah).

Materi yang disampaikan berupa:

Tabel 1.
Materi dan Narasumber Kegiatan

No	Materi	Narasumber
1	Manajemen Sekolah	Dra. Ermita, M.Pd.
2	Dampak sampah Plastik bagi kehidupan	Dr. Hanif Alkadri, M.Pd.
3	Kebijakan SDGs (<i>Sustainable Development Goals</i>) dan Konsep Zero waste	Dr. Hanif Alkadri, M.Pd.
4	Penyusunan Program Sekolah yang Terintegrasi dengan Zero Waste	Dr. Hadiyanto, M.Ed.

Kegiatan ketiga, dilakukan pelatihan dan atau sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk seluruh warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan dari sampah plastik dan memantapkan *zero waste* dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini dilakukan di seluruh sekolah dasar, sekolah menengah menengah pertama dan sekolah menengah atas di wilayah kecamatan Koto XI Tarusan.

Pada tahap evaluasi evaluasi kegiatan dan juga penyelesaian administrasi dan laporan. Laporan yang ditulis adalah laporan hasil kegiatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan. Kemudian juga membuat laporan keuangan kegiatan dan luaran dari kegiatan (artikel).

Partisipasi Mitra

Adapun mitra yang akan diajak untuk bekerjasama dalam kegiatan pengabdian dengan judul “Penerapan Program Zero waste Melalui Workshop Manajemen Sekolah Berbasis SDGs di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan” adalah kepala sekolah. Mitra berpartisipasi secara langsung yang dimulai dari awal program sampai dengan tahapan evaluasi yang akan dilakukan dalam beberapa tahapan dari kegiatan ini. Selain itu mitra juga terlibat dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan *workshop*.

Pemecahan Masalah dan Solusi

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam mengatasi permasalahan darurat sampah, yaitu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada masyarakat sekolah. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah kegiatan transfer ilmu melalui *workshop* tentang penerapan *zero waste* atau bebas sampah dalam sistem manajemen sekolah. Dalam hal ini, komponen-komponen yang ada di sekolah, terutama pimpinan sekolah, akan dibimbing untuk membuat kebijakan dan program-program sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan *workshop* dan pelatihan juga akan dilakukan bagi masyarakat internal sekolah untuk meningkatkan perdulian mereka terhadap lingkungan dan terhadap bahaya sampah untuk keberlangsungan hidup di masa yang akan datang atau di masa depan.

Secara lebih spesifik, solusi dan pemecahan permasalahan ini meliputi dua aspek, yaitu aspek manajemen dan produk. Pada Aspek manajemen, solusi untuk mengatasi permasalahan sampah dapat diatasi dengan membangun sistem manajemen sekolah yang efektif. *Capacity building* yang akan dilakukan diperuntukan bagi pimpinan sekolah tentang penerapan *zero*

waste dalam manajemen sekolah yang memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sampah.

Penerapan *zero waste* dalam sistim manajemen sekolah mencakup semua bidang garapan administrasi pendidikan. Penerapan ini juga meliputi ranah tanggung jawab, dan program kegiatan dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang humas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Materi yang diberikan untuk aspek manajemen ini adalah materi tentang manajemen organisasi (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi), dan materi tentang manajemen sampah plastik di sekolah. Kemudian untuk menyentuh aspek manajemen materi juga diberikan materi pentingnya peranan kepala sekolah.

Pada aspek produk, penerapan *zero waste* dalam kebijakan dan program-program sekolah dapat menjadi solusi untuk permasalahan sampah. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah sistem manajemen berbasis sekolah yang memiliki kebijakan dan program-program sekolah berbasis *zero waste*. Kebijakan dan program-program sekolah tersebut dibuat untuk semua bidang baik di bidang sarana, keuangan, kesiswaan, dan juga publikasi dan sosialisasi sebagai bentuk program dari humas sekolah. Selain dari kebijakan dan program-program sekolah yang dihasilkan sebagai produk dalam kegiatan ini, pengabdian ini juga membangun pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan atau keterampilan pimpinan sekolah, termasuk guru dalam menyusun program kerja untuk masing-masing bidang yang berbasis *zero waste*.

Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan produk berupa terbentuknya kesadaran seluruh masyarakat sekolah untuk peduli lingkungan melalui pelatihan yang dilakukan. Lebih lanjut, hal ini akan didesiminasikan secara tidak langsung oleh masyarakat sekolah dalam hidup bermasyarakat. Ini akan sangat memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan banyaknya sampah dan tercemarnya lingkungan karena sampah. Materi yang diberikan adalah bagaimana penyusunan program sekolah yang terintegrasi dengan program *zero waste*. Pada kegiatan ini, peserta akan dibimbing untuk bisa membuat program-program sekolah yang terintegrasi dengan program *zero waste*.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan untuk kepala sekolah SD dan SMP di Kecamatan Koto XI Tarusan. Bentuk kegiatan, yaitu berupa *workshop* dan pelatihan

tentang bahaya sampah plastik, program SDGs untuk kehidupan manusia dan penyusunan program sekolah berbasis *zero waste*. Program *zero waste* merupakan bagaimana meminimalkan sampah plastik. Dalam *workshop* ini kepala sekolah dibimbing untuk menyusun program sekolah berbasis *zero waste*.

REFERENSI

- Adharsyah, T. (2019, July 21). Sebegini Parah Ternyata Masalah Sampah Plastik di Indonesia. *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721140139-33-86420/sebegini-parah-ternyata-masalah-sampah-plastik-di-indonesia>
- Cormier, Z. (2019, July 28). Bagaimana Menangani Krisis Sampah Plastik? Dengan Kerja Keras dan Teknologi. *BBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/vert-earth-49030235>
- Fathurrohman, A., Dayat, M., Ahwan, Z., Abror, M. D., Hakim, L., Apriwiyanto, S. S., ... Wobisono, M. (2018). Implementasi Manajemen Bank Sampah IT pada Komunitas Bank Sampah berbasis Masyarakat, Pemuda, dan Sekolah di Kabupaten Pasuruan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.35>
- Guern, C. Le. (2018). When the Mermaids Cry: The Great Plastic Tide. Retrieved August 23, 2019, from Coastal Care website: <http://coastalcare.org/2009/11/plastic-pollution/>
- Karuniasuti, N. (2016). Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Forum Teknologi*, 3(1), 6–14. Retrieved from <http://ejurnal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/view/43/65>
- McGuire. (2018, March 3). The Known Unknowns of Plastic Pollution. *The Economist*. Retrieved from <https://www.economist.com/international/2018/03/03/the-known-unknowns-of-plastic-pollution>
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(8), 404–410. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.412>
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3989>
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di

- Lingkungan. *Indonesia Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Redaksi. (2019). Krisis Sampah Plastik Bukan Lagi Masalah Main-Main. Retrieved August 28, 2019, from Ecorasa website: <https://ecorasa.id/krisis-sampah-plastik-bukan-lagi-masalah-main-main/>
- Sari, D. I. (2019, August 2). Tak Hanya Krisis Udara, Indonesia Juga Krisis Sampah hingga Jadi Sorotan Media Internasional. *Tribun.Com*. Retrieved from <https://wow.tribunnews.com/2019/08/02/tak-hanya-krisis-udara-indonesia-juga-krisis-sampah-hingga-jadi-sorotan-media-internasional>
- Sucahyo, N. (2018, June 8). Ancaman Sampah Plastik di Laut Indonesia. *VOA Indonesia*. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/ancaman-sampah-plastik-di-laut-indonesia/4430037.html>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wismabrata, M. H. (2018, April 23). Krisis Sampah Plastik Ancam Indonesia, Seberapa Parahkah Kondisinya? *KOMPAS.Com*. Retrieved from <https://sains.kompas.com/read/2018/04/23/190600123/krisis-sampah-plastik-ancam-indonesia-seberapa-parahkah-kondisinya?page=all>